

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek

Definisi pasar modal sesuai dengan Undang- Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan pasar modal syariah merupakan bagian dari industri pasar modal di Indonesia yang memiliki karakteristik khusus yang menjamin produk dan transaksi tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Produk yang ditawarkan mencakup saham syariah, sukuk, serta reksadana syariah. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat tiga indeks saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), dan *Jakarta Islamic Index 70* (JII).

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham syariah yang ada di Indonesia. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham syariah yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk memberikan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bursa Efek Indonesia (BEI) memperkenalkan *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk pertama kalinya pada 3 Juli 2000. Seperti indeks saham lainnya, indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki sifat yang dinamis untuk tetap responsif terhadap pergerakan pasar, namun tetap sesuai dengan prinsip syariah islam. Jika terdapat perusahaan yang perlu diganti, Bursa Efek Indonesia (BEI) akan melakukan pergantian setiap dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menentukan seleksi berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir, dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi. Perusahaan yang konsisten berada di *Jakarta Islamic Index* (JII)

untuk periode panjang dianggap memiliki likuiditas yang lebih tinggi dan kapitalisasi pasar yang tinggi, merupakan kriteria penting dalam pemilihan saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Jumlah saham dalam indeks yang tetap 30 emiten, menunjukkan stabilitas komposisi saham yang memenuhi kriteria syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mengindikasikan bahwa saham berbasis syariah semakin diminati oleh investor, sejalan dengan peningkatan kesadaran terhadap investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* selama tahun 2019-2023 berjumlah 42 perusahaan. Namun, hanya 10 perusahaan yang secara konsisten tercatat dalam indeks ini selama periode tersebut. *Jakarta Islamic Index (JII)* dipilih sebagai objek penelitian karena indeks ini terdiri dari perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam setiap tahunnya yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara lebih stabil.

Prospek indeks saham syariah menarik untuk dicermati oleh investor karena saham-saham yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* memiliki kinerja yang baik, serta emiten yang tercatat dalam indeks syariah merupakan emiten yang memiliki utang yang sehat. Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah memiliki total utang yang berbasis bunga dibandingkan terhadap total aset tidak lebih dari 45% dan total pendapatan bunga dan pendapatan non halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

Jakarta Islamic Index (JII), seperti indeks pasar saham islam lainnya yang memiliki karakteristik, yang membedakannya dengan indeks konvensional yaitu perbedaannya ada pada kegiatan dan jenis usaha, tidak melanggar aturan hukum islam yang melarang jual beli barang haram. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang secara konsisten terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2019-2023.

1.2 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejalan perusahaan tersebut berdiri (Gunadi et al., 2020). Nilai perusahaan dan harga saham sering dikaitkan dengan perusahaan, sebagai persepsi investor terhadap tingkat profitabilitas perusahaan melalui harga saham (Pratomo & Sudibyo, 2023). Tujuan pendirian suatu perusahaan salah satunya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dicerminkan salah satunya dari harga saham perusahaan tersebut (Soewarno & Ramadhan, 2020). Tingginya nilai perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham, hal ini menjadikan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan (Dwicahyani et al., 2022). Nilai perusahaan erat kaitannya dengan pandangan investor terhadap perusahaan yang tercermin dalam harga saham (Wardoyo et al., 2022). Semakin tinggi harga saham, persepsi investor terhadap nilai perusahaan juga tinggi (Pratomo & Sudibyo, 2023). Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting, karena berkaitan dengan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tentunya berkaitan dengan salah satu dari postulat dasar akuntansi, yaitu *going concern*. Karena salah satu tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah tidak untuk dibubarkan, tetapi diharapkan untuk terus beroperasi secara berkelanjutan (Harahap, 2011) dalam (J. Pratomo & Nugrahanti, 2022).

Setiap perusahaan berupaya mencapai tujuannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan berfokus pada pencapaian laba dan efisiensi operasional. Sementara dalam jangka panjang, perusahaan berfokus pada meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang saham serta pemangku kepentingan.

Menurut Brigham & Houston (2001) dalam Hermuningsih (2008). *Growth opportunity* disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang. *Growth opportunity* dapat diartikan sebagai pertumbuhan total aset, di

mana total aset di masa lalu mencerminkan profitabilitas dan potensi pertumbuhan di masa depan (Permatasari & Efendi, 2022). *Growth opportunity* ini mencerminkan peningkatan potensi pertumbuhan perusahaan, yang berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, pasar akan menilai bahwa tingkat pengembalian dari investasi perusahaan di masa depan akan lebih besar.

Growth opportunity secara teori dapat digambarkan sebagai pertumbuhan aset berdasarkan teori *growth opportunity*. *Growth opportunity* didefinisikan sebagai pertumbuhan total aset, di mana aset masa lalu mencerminkan potensi profitabilitas dan *growth opportunity* di masa depan. Para kreditur maupun manajemen memiliki harapan tinggi terhadap prospek masa depan perusahaan, terutama ketika mempertimbangkan peluang pertumbuhan yang ada. Peluang pertumbuhan yang positif menjadi sinyal menggembirakan bagi para investor, mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasionalnya dengan baik serta kemampuannya dalam memperkirakan perkembangan yang baik di masa depan. Di sisi lain, jika perusahaan tidak memiliki peluang pertumbuhan yang memadai, hal ini akan menjadi sinyal negatif bagi investor. Respon pasar terhadap sinyal-sinyal tersebut juga memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Tingginya peluang pertumbuhan dapat memperluas tingkat ekspansi pasar, karena perusahaan dianggap mampu mengembalikan investasi dan menjaga kelangsungan operasionalnya bagi manajemen (Indrayati et al., 2021).

Peningkatan kumpulan peluang investasi dapat dilihat dari kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak peluang investasi yang menjanjikan cenderung mendapatkan pandangan positif dari pasar. *Investment opportunity set* mengacu pada potensi perusahaan untuk melakukan investasi, yang terpengaruh oleh pengeluaran saat ini serta proyeksi pengeluaran di masa depan, dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Agustin et al., 2023). Besar kecilnya *Investment opportunity set* ditentukan oleh keputusan manajemen terkait pengeluaran untuk masa yang akan datang. *Investment opportunity set*

merupakan karakteristik penting bagi suatu perusahaan, dan berpengaruh signifikan terhadap penilaian pemangku kepentingan dan pemegang saham (Tasnim & Wuryani, 2021). Perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi cenderung meningkatkan nilai mereka, karena investasi tersebut berpotensi memberikan imbal hasil yang besar, sehingga menciptakan persepsi positif tentang prospek masa depan perusahaan.

Namun, dalam konteks keberlanjutan dan akuntabilitas sosial khususnya dalam indeks syariah juga sangat penting untuk diperhatikan. Keputusan investasi tidak hanya ditinjau dari sisi peluang dan keuntungan finansial, tetapi juga harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah khususnya pada perusahaan yang terdaftar pada indeks syariah. Menurut pasal 2 dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah menetapkan bahwa, perusahaan tidak boleh melakukan kegiatan dan jenis usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.

Praktik *corporate social responsibility* (CSR) dan pengungkapannya awalnya bersifat sukarela. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan, kini praktik ini telah menjadi wajib sesuai dengan peraturan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Regulasi tersebut mengharuskan laporan tahunan perusahaan mencakup informasi sosial dan laporan tanggung jawab lingkungan (Siddi et al., 2019) dalam (Putra & Aryanti, 2021). Hal ini menunjukkan pengakuan formal atas pentingnya *corporate social responsibility* (CSR) sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik.

Seiring dengan perkembangan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), muncul bentuk pelaporan yang lebih spesifik dan terintegrasi dengan nilai-nilai islam, yaitu *islamic social reporting* (ISR). *Islamic social reporting* (ISR) hadir sebagai pengembangan dari CSR yang menambahkan dimensi akuntabilitas berdasarkan prinsip-prinsip syariah. *Islamic social reporting* (ISR) memberikan

penekanan pada transparansi dalam kegiatan bisnis serta memenuhi kebutuhan spiritual umat Islam dalam pengambilan keputusan investasi (Putra & Aryanti, 2021).

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor kini tidak hanya mengandalkan laporan keuangan, tetapi juga mempertimbangkan laporan non-akuntansi seperti *corporate social responsibility* (CSR) dan *islamic social reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) menjadi signifikan karena mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. *Islamic social reporting* hadir sebagai pengembangan dari *corporate social responsibility* dengan menambahkan prinsip-prinsip syariah berdasarkan panduan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). *Islamic social reporting* pertama kali dikemukakan oleh Hanifah (2002) sebagai bentuk akuntabilitas sosial dalam perspektif islam, dan kemudian dikembangkan kerangka kerja ini menjadi enam tema dan 43 item oleh Othman et al., (2009). Pengaruh *islamic social reporting* (ISR) terhadap nilai suatu perusahaan mampu memberi pengaruh positif terhadap meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan.

Menurut Badan Pusat Statistik dalam berita resmi statistic dan www.ojk.go.id dalam berita dan kegiatan, ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen. Di sisi lain, ekonomi dan keuangan syariah, berbagai sektor seperti perbankan syariah, pasar modal syariah, dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah juga menunjukkan daya tahan melalui strategi adaptif yang menopang optimisme sektor ini dalam masa pemulihan. Pada tahun tersebut, total aset industri keuangan syariah mencapai Rp2.375,84 triliun, naik 15,87% dibandingkan tahun sebelumnya, yang tumbuh sebesar 13,82%. Pasar modal syariah, sebagai penyumbang terbesar dengan porsi 60,08% dari total aset, mengalami pertumbuhan 15,51% (year-on-year). Sementara itu, perbankan syariah, yang mencakup 33,77% dari aset keuangan syariah, tumbuh sebesar 15,63%, lebih tinggi

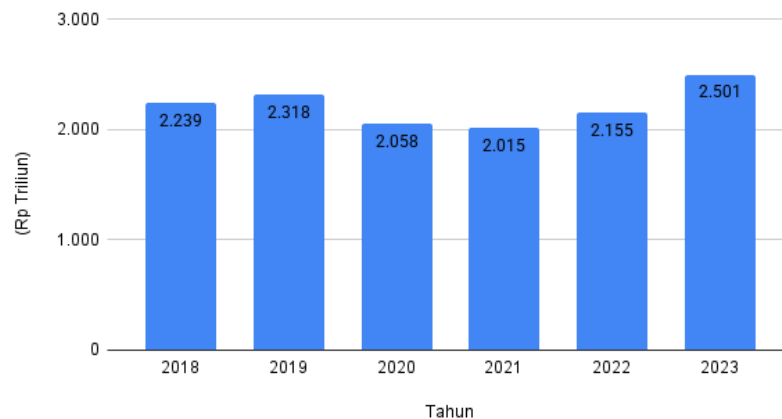
dibandingkan pertumbuhan tahun 2021 yang mencapai 13,94%. IKNB Syariah juga mencatatkan akselerasi pesat sebesar 20,88%, dibandingkan 3,90% pada tahun sebelumnya.

Table 1.1 Porsi Aset Keuangan Syariah Indonesia

Tahun	Pasar Modal Syariah (%)	Perbankan Syariah (%)	IKNB Syariah (%)	Total (%)
2019	56,14	36,65	7,19	100
2020	59,72	33,80	6,45	100
2021	60,27	33,84	5,89	100
2022	60,08	33,77	6,15	100
2023	60,80	35,00	6,50	100

Sumber: Data dari ojk.go.id yang diolah penulis (2025)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jika dilihat distribusi aset keuangan syariah di Indonesia, pasar modal syariah menjadi yang dominan, dengan menyumbang lebih dari 50% dari total aset keuangan syariah, diikuti perbankan syariah di atas 30%, dan IKNB syariah sebesar 5-7%. Pasar modal syariah meningkat dari 56,14% (2019) menjadi 60,80% (2023) yang selaras dengan tren kapitalisasi pasar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.



Sumber: Data dari ojk.go.id yang diolah penulis (2025)

Gambar 1.1 Perkembangan Jakarta Islamic Index (JII) 2019-2023

Gambar 1.1 menunjukan bahwa sejak didirikan pada 3 Juli 2000, *Jakarta*

Islamic Index (JII) mencapai nilai puncaknya pada tahun 2019 sebesar Rp2,318 triliun, tetapi harus mengalami penurunan selama masa pandemi. Namun, pada tahun 2023 *Jakarta Islamic Index* (JII) mencapai nilai tertinggi dalam 23 tahun terakhir, yaitu Rp2,501 triliun.

Di sisi lain, selain kenaikan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) pada 30 Desember 2022. Pada periode yang sama, indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) meningkat sebesar 4,63% dari sebelumnya 562,02 menjadi 588,04 di akhir tahun 2022. Pada kancah internasional, keuangan syariah Indonesia semakin diperhitungkan, dengan Indonesia mempertahankan peringkat ketiga pada *Islamic Finance Development Indicator* 2022, serta peringkat ketiga pada *Global Islamic Fintech Index* 2023, ini menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan ekonomi dan keuangan syariah. (www.ojk.go.id pada laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia).

Investor cenderung melihat perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang besar sebagai investasi yang menguntungkan, terutama dalam konteks keuangan syariah yang sedang berkembang. Kepercayaan terhadap keuangan syariah mencerminkan meningkatnya peluang investasi dalam sektor ini. Perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* yang besar cenderung lebih menarik bagi investor, karena menunjukkan prospek pertumbuhan yang cerah dan potensi pengembalian investasi yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia, terlihat bahwa keuangan syariah menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten, khususnya pada *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mencapai nilai tertinggi Rp2,501 triliun dalam 23 tahun terakhir. Fenomena ini menegaskan pentingnya transparansi, kepatuhan, serta reputasi perusahaan sebagai faktor strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menarik kepercayaan investor. Selain itu, menciptakan peluang pertumbuhan yang besar bagi perusahaan yang bergerak di sektor syariah.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji pengaruh *islamic social reporting* terhadap nilai perusahaan yang dapat membantu meningkatkan kepedulian sosial perusahaan dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan di mata masyarakat dan diharapkan menjadi gambaran positif untuk para investor. Melalui pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) yang memperhatikan kualitas informasi yang disampaikan, diharapkan dapat mempengaruhi para investor terutama investor muslim dalam pengambilan keputusan. Menurut penelitian Jihadi et al., (2021) *islamic social reporting* (ISR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) yang lebih banyak akan dinilai positif oleh masyarakat karena memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta turut serta menjaga lingkungan (Jihadi et al., 2021). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosmiasih & Ersyafdi, (2023) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh pengungkapan *islamic social reporting* (ISR). Pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) belum memiliki kriteria spesifik yang bisa diangkat oleh perusahaan – perusahaan terkait penerapan tanggung jawab sosial berdasarkan *islamic social reporting* (ISR) (Rosmiasih & Ersyafdi, 2023).

Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan karena *growth opportunity* menggambarkan prospek perusahaan untuk berkembang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung melihat perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang besar sebagai investasi yang menguntungkan, terutama dalam konteks keuangan syariah yang sedang berkembang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suzan & Supriyadiputri, (2023) dan Rachman et al., (2024) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingginya *growth opportunity* dapat memberikan sinyal positif kepada pemegang saham, semakin tinggi *growth opportunity* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Setianingtiyas & Gantino (2022) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, namun

tidak memiliki pengaruh secara parsial. Investor saat ini lebih cenderung memperhatikan kinerja keuangan seperti profitabilitas dan struktur modal daripada *growth opportunity* yang bersifat potensial (Setianingtiyas & Gantino, 2022).

Penelitian juga menguji pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Kolibu et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Tasnim & Wuryani (2021) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Ketika *investment opportunity set* meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat karena perusahaan memiliki peluang investasi yang tinggi dan diharapkan menghasilkan imbal hasil yang besar. Sebaliknya, jika *investment opportunity set* menurun, maka nilai perusahaan cenderung menurun karena sinyal yang diterima investor tidak memberikan gambaran pertumbuhan investasi dalam perusahaan (Tasnim & Wuryani, 2021). Di sisi lain, penelitian lain mengungkapkan bahwa *Investment opportunity set* (IOS) tidak selalu berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian perusahaan terhadap peluang investasi yang tepat untuk meningkatkan nilai mereka (Kolibu et al., 2020).

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi pada penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *islamic social reporting*, *growth opportunity*, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan investor dalam pengambilan keputusan. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Islamic Social Reporting*, *Growth Opportunity*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023)”**.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan itu sendiri, berfungsi

sebagai daya tarik bagi para investor yang berhubungan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula kesejahteraan yang dirasakan oleh para pemegang saham. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, diharapkan perusahaan dapat meraih keuntungan maksimal dan memberdayakan para pemegang saham. Fenomena pertumbuhan aset keuangan syariah, dominasi pasar modal syariah, serta perkembangan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mencapai nilai tertinggi nya di tahun 2023, selama 23 tahun terakhir. Hal ini memberikan sinyal yang positif kepada para investor mengenai potensi keberlanjutan dan profitabilitas perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Tingginya peluang pertumbuhan di industri keuangan syariah, seperti yang tergambar dalam data tersebut, menunjukkan bahwa lingkungan pasar keuangan syariah yang berkembang menciptakan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai mereka baik dalam jangka pendek melalui peningkatan harga saham maupun dalam jangka panjang melalui penguatan fundamental perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, dengan demikian penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berpotensi dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023. Faktor-faktor yang memiliki potensi berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan adalah *islamic social reporting*, *growth opportunity*, dan *investment opportunity set*. Maka telah disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *islamic social reporting*, *growth opportunity*, *investment opportunity set* dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023?
2. Apakah *islamic social reporting*, *growth opportunity*, dan *investment opportunity set* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari:

- a. *Islamic social reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023?
- b. *Growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023?
- c. *Investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *islamic social reporting*, *growth opportunity*, dan *investment opportunity set* dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan *islamic social reporting*, *growth opportunity*, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:
 - a. *Islamic social reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023
 - b. *Growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023
 - c. *Investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai determinan nilai perusahaan dengan pendekatan syariah melalui *islamic social reporting*, *growth opportunity*, dan *investment opportunity set* dalam konteks pasar modal syariah.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi, bahan pertimbangan, dan diharapkan dapat memberikan masukan untuk menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan nilai perusahaan, terutama dalam konteks investasi syariah. Penelitian ini menekankan pentingnya memenuhi kriteria syariat islam, seperti larangan terhadap melakukan kegiatan dan jenis usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan tidak hanya berpotensi memberikan keuntungan, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam proses penelitian ini, terdapat lima bab sistematika penulisan dari beberapa sub-bab yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang akan dibahas. Pembagian bab penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjeleaskan secara umum dan singkat mengenai isi penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, yaitu perusahaan yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index periode 2019-2023, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dalam aspek teoritis dan praktis, dan sistematikan penulisan akhir terkait topik penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dari teori secara umum hingga khusus yang akan menjadi acuan kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis penelitian. Bab ini menjelaskan teori mengenai pengaruh nilai perusahaan, *islamic social reporting*, *growth opportunity*, dan *investment opportunity set* yang disertai penelitian sebelumnya.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan terkait dengan jenis penelitian, operasional variabel independen (*islamic social reporting*, *growth opportunity*, dan *investment opportunity set*) serta variabel dependen (nilai perusahaan) terdapat juga kerangka penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama menyajikan hasil analisis data yang diinterpretasikan dengan penarikan kesimpulan dan bagian kedua menyajikan hasil analisis yang diinterpretasikan dengan penelitian terdahulu atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dilakukan dan berisi saran yang dapat berguna untuk peneliti selanjutnya.